ARTIKEL

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:

DINA LUTFIANI

13.1.01.01.0191

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd**
2. **Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd**

BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Dina Lutfiani
NPM	: 13.1.01.01.0191
Telepon/HP	: 085649108612
Alamat Surel (Email)	: luthviana22@gmail.com
Judul Artikel	: HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018
Fakultas - Program Studi	: FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: JL.K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 31 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd NIDN: 0716046202	Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd NIDN: 0708068904	Dina Lutfiani NPM: 13.1.01.01.0191

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

DINA LUTFIANI
13.1.01.01.0191
FKIP – Prodi Bimbingan dan Konseling
Email: luthviana22@gmail.com
Dr. Hj. Sri Panca Setyowati, M.Pd dan Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti selama melaksanakan kegiatan PPL 2 di SMP Negeri 8 Kediri, bahwa terdapat perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri tahun ajaran 2017/2018. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri? Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 383 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan sampel yang diambil sejumlah 58 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan emosional dan skala perilaku agresif. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 responden. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kecerdasan emosional siswa pada kategori tinggi dan rata-rata perilaku agresif siswa pada kategori rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa. Hubungan negatif tersebut berarti bahwa semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki maka kecenderungan perilaku agresif akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi sebesar -0,800 dan p = 0,000. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi sebesar -0,800 dan p = 0,000. Berdasarkan hasil tesebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018. Bagi guru Bimbingan dan Konseling diharapkan mampu mengoptimalkan kembali perannya diantaranya yaitu melalui layanan bimbingan klasikal maupun memaksimalkan layanan bimbingan kelompok dengan materi yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan perilaku agresif siswa.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, perilaku agresif

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, namun dalam lingkup formal, pendidikan dilakukan oleh sebuah lembaga yang dinamakan sekolah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Krisphianti dan Barida (2016: 100) remaja adalah individu yang berada pada masa pubertas dan berakhir pada usia 18 atau 21 tahun. Ada pendapat yang mengemukakan bahwa masa remaja akan berakhir ketika memasuki masa dewasa awal yakni usia antara 20 sampai 21 tahun. Perkembangan kecerdasan dan kepribadian terwujud dalam cara hidup untuk menyesuaikan diri dalam masyarakat. Perubahan emosi dan perkembangan psikis dalam masa remaja menyebabkan individu menjadi ingin tahu tentang lingkungan di sekitarnya sekaligus menjadi rentan dalam membedakan baik dan buruk suatu hal, maka dari itulah masa ini disebut pula masa kritis dan masa memberontak. Salah satu perubahan emosi dan perkembangan psikis dalam masa ini ialah munculnya perilaku agresif pada remaja. Perilaku-perilaku agresif yang tidak terkendali mengakibatkan kurangnya kemampuan menyesuaikan diri pada lingkungan sosial misalnya mengolok-olok teman dengan memanggil nama yang bukan nama sebenarnya yang dapat menyebabkan perkelahian.

Menurut Goleman (1996: 10) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Sedangkan, menurut Salovey dan Mayer (dalam Aprilia dan Indrijati, 2014: 5) mendefinisikan arti formal dari kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memonitor perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, untuk membedakan diantara mereka, dan menggunakan informasi ini untuk menjadi suatu dasar pemikiran dan tindakan dari seseorang.

Menurut Goleman (1996: 15) faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:

1) Faktor Internal: faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosional.

2) Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi:
   a) Stimulus itu sendiri: kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi.
   b) Lingkungan atau situasi khusunya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi: Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulataan yang sulit dipisahkan.

Menurut Goleman (1996: 58) menyatakan bahwa ciri-ciri kecerdasan emosi antara lain: 1) mengenali emosi diri *(knowing one's emotion)*, 2) mengelola emosi *(managing emotion)*, 3) memotivasi diri sendiri *(motivating one self)*, 4) mengenali emosi orang lain *(recognizing emotions in order)*, dan 5) membina hubungan *(handling relationship)*.

Menurut Baron dan Richardson (dalam Krahe, 2005: 16) perilaku agresif suatu perilaku yang diwujudkan dalam berbagai bentuk yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan tersebut. Sedangkan menurut Buss dan Perry (dalam Dini dan Indrijati, 2014: 32) mengatakan bahwa perilaku agresif adalah perilaku atau kecenderungan perilku yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan perasaan negatifnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Myers (dalam Nisfianoor dan Yulianti, 2005: 3) yang menyebutkan bahwa agresif dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu: 1) agresif instrumental *(Instrumental Aggression)* merupakan agresi yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat untuk mencapai tujuan dan 2) agresif benci *(Hostile Aggression)* yaitu agresi yang dilakukan semata–mata sebagai pelampiasan keinginan untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan atau kematian pada sasaran atau korban.

Menurut Mark A. Stewart (dalam Mandar, 20012: 30) mengklasifikasikan bentuk-bentuk perilaku agresif ke dalam empat kelompok, yaitu: 1) *Aggressiveness* (bersifat agresif), 2) *Non Compliance* (ketidakrelaan), 3) *Destructiveness* (bersifat merusak), 4) *Hostiltiy* (bermusuhan). Sedangkan menurut Buss dan Perry (dalam Nurfaujiyanti, 2010: 17) bentuk-bentuk agresi antara lain: 1) agresi fisik, 2) agresi verbal, 3) kemarahan, dan 5) permusuhan.

Perilaku agresif yang muncul pada individu berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri individu. Menurut Taylor, Peplau, & Sears (2009: 496) perilaku agresif dapat muncul dengan sebab-sebab sebagai berikut: 1) adanya serangan dari orang lain, 2) terjadinya frustrasi dalam diri seseorang, 3) ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam, dan 4) kompetisi.

Dampak dari perilkau agresif akan dijauhi teman, atau bahkan keluarganya sendiri karena perilakunya sudah menyakiti orang lain. Dapat dibayangkan jika seorang anak memiliki perilaku agresif, maka anak tersebut akan dijauhi oleh teman-temannya dan akhirnya menjadi anak yang terkucilkan. Menurut Sarwono & Meinarno (2015: 161) ada beberapa cara untuk mengatasi perilaku agresif yaitu: pengamatan tingkah laku yang baik, hukuman, katarsis, dan kognitif atau menugah pola pikir.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 8 Kediri selama melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2, peneliti menemukan perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa. Bentuk perilaku agresif verbal yang ditemukan antara lain, menghina, memaki, dan menggunakan kata-kata kasar saat merasa marah. Sedangkan bentuk perilaku agresif non verbal yang ditemukan antara lain memukul, menendang, melucuti pakaian, dan melempar. Perilaku-perilaku agresif yang tidak terkendali mengakibatkan kurangnya kemampuan menyesuaikan diri pada lingkungan sosial misalnya mengolok-olok teman dengan memanggil nama yang bukan nama sebenarnya yang dapat menyebabkan perkelahian.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa. Maka dari itu, peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 8 Kediri dengan mengambil judul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018".

II. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2015: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh normasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) yaitu kecerdasan emosional dan variabel (Y) yaitu perilaku agresif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis

menggunakan statistik. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik korelasional yaitu suatu model penelitian yang bermaksud mengadakan penelitian dan penaksiran tentang karakteristik suatu populasi melalui sampel yang ditarik dari populasi tersebut. Teknik korelasional ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif.

Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri sebanyak 383 siswa. Dari jumlah keseluruhan populasi tersebut, peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi, maka sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 58 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan *simple random sampling*.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala psikologi. Menurut Azwar (2013: 17) skala adalah seperangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Dengan demikian skala psikologi adalah suatu instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur serta mengidentifikasi atribut psikologi responden. Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala kecerdasan emosional dan skala perilaku agresif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa skor tertinggi sebesar 112 dan skor terendah sebesar 28. Skor rata-rata kecerdasan emosional sebesar 70, sedangkan standar deviasinya sebesar 14, sehingga dapat diperoleh batasan skor kategorisasi kecerdasan emosional yang kemudian dibedakan dalam 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi yang dapat dilihat tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kategori Kecerdasan Emosional

No	Skoring	Kategori	*f*	(%)
1.	28 - 45	Sangat rendah	0	0 %
2.	46 - 62	Rendah	0	0 %
3.	63 - 78	Sedang	13	22,1 %
4.	79 - 96	Tinggi	37	63,5 %
5.	97 - 112	Sangat tinggi	8	13,6 %
			58	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas VIII adalah 85 yang berada antara 79-96 dengan frekuensi 37 atau 63,5%. Dengan demikian variabel kecerdasan emosional tergolong tinggi. Sebaran data pada masing-masing kategori disajikan dalam grafik 1 berikut:

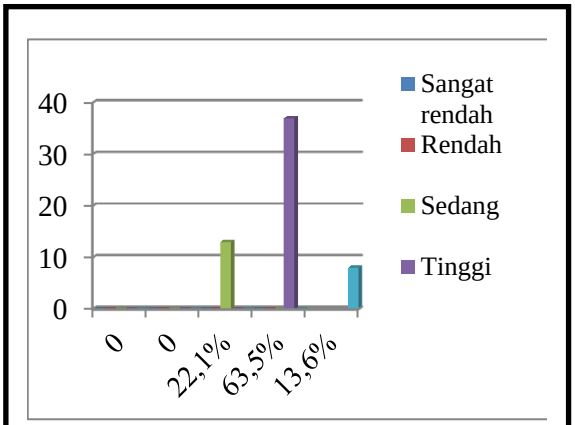

Grafik 1. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

2. Deskripsi Data Tentang Perilaku Agresif

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa skor tertinggi sebesar 108 dan skor terendah sebesar 27. Skor rata-rata perilaku agresif sebesar 67,5. Sedangkan standar deviasinya sebesar 13,5 sehingga dapat diperoleh batasan skor kategorisasi perilaku agresif yang kemudian dibedakan dalam 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kategori Perilaku Agesif

No	Skoring	Kategori	*f*	(%)
1.	27 - 43	Sangat rendah	19	32,5 %
2.	44 - 59	Rendah	29	49,9 %
3.	60 - 76	Sedang	10	17,2 %
4.	77 - 92	Tinggi	0	0 %
5.	93 – 108	Sangat tinggi	0	0 %
			58	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata perilaku agresif yang dimiliki siswa kelas VIII adalah 48 yang berada antara 44-59 dengan frekuensi 29 atau 49,9%. Dengan demikian variabel perilaku agresif tergolong rendah. Sebaran data pada masing-masing kategori disajikan dalam grafik 2 berikut:

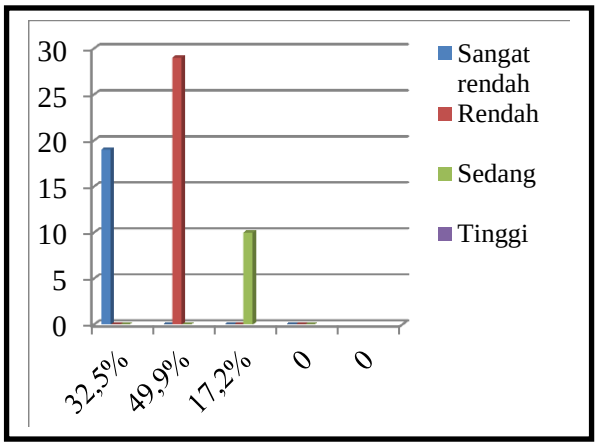

Grafik 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Agresif

3. Hasil Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 23.00 for windows*. Berikut adalah tabel 3 hasil analisis data:

Tabel 3. Hasil Analisis Data

Correlations

		Kecerdasan Emosional	Perilaku Agresif
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	-.800**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	58	58
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	-.800**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	58	58

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 diketahui r_{hitung} sebesar -0,800 sedangkan r_{tabel} dengan n = 58 dengan taraf signifikansi 5% yaitu

sebesar 0,259 menyatakan bahwa $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (-0,800 ≥ 0,259) sehingga dapat diambil kesimpulan Ha diterima dan H0 ditolak. Nilai r_{xy} negatif menunjukkan arah hubungan kedua variabel yang negatif, yaitu semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki, maka kecenderungan perilaku agresif akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka akan semakin rendah pula perilaku agresifnya. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05) menunjukkan hubungan antara variabel kecerdasan emosional dengan perilaku agresif adalah hubungan yang signifikan.

Penelitian ini sesuai dengan teori dari Palmer (dalam Setiawati, 2015) mengatakan bahwa kecerdasan emosional yang tinggi adalah salah satu faktor penentu kepuasan hidup yang pada akhirnya akan menekan tingkat perilaku agresif. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2015) bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif. Selain itu, penelitian ini juga melengkapi penelitian milik Aprilia dan Indrijati (2014) bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku tawuran, dimana perilaku tawuran itu sendiri termasuk dalam perilaku agresif, karena dalam tawuran terdapat perilaku fisik dan lisan yang disengaja dengan maksud menyakiti dan merugikan orang lain.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, Nuri & Indrijati, Herdiana. 2014. Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Tawuran pada Remaja Lkai-Laki yang Pernah Terlibat Tawuran di SMK 'B' Jakarta. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, (Online), 3 (1): 1-11, tersedia: http://journal.unair.ac.id, diunduh: 12 September 2017.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dini, Ferina Oktavia & Indrijati, Herdiana. 2014. Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Agresif pada Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, (Online), 3 (1): 30-36, tersedia: https:// journal.unair.ac.id, diunduh 20 Januari 2017.

Goleman, Daniel. 1996. *Emotional Intelligence*. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.

Krahe, Barbara. 2005. *Perilaku Agresif, Buku Panduan Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Krisphianti, Yuanita Dwi & Barida, Muya. 2016. Konseling Psikoanalisis (Solusi Yang Ditawarkan Menuju Remaja Sehat Tanpa Zat Psikoaktif). Seminar Nasional "Konseling Krisis", (Online), 96-104, tersedia:

http://journal.uad.ac.id, diunduh 7 September 2017.

Mandar, Aliy Hilman. 2012. Program Bimbingan Pribadi Berdasarkan Profil Perilaku Agresif Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012). *Repository UPI*, (Online), tersedia: http://a-research.upi.edu, diunduh 12 September 2017.

Nisfiannoor, M. & Yulianti, E. 2005. Perbandingan Perilaku Agresif Antara Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Bercerai Dengan Keluarga Utuh. *Jurnal Psikologi*, (Online), 3 (1): 1-16, tersedia: http://digilib.esaunggul.ac.id, diunduh 30 September 2017.

Nurfaujiyanti. 2010. Hubungan Pengendalian Diri (*Self-Control*) dengan Agresivitas Anak Jalanan. Naskah Publikasi, (Online), tersedia: http://text-id.123dok.com, diunduh 12 September 2017.

Sarwono, SW & Meinarno. 2015. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.

Setiawati, Rina. 2015. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresi Remaja. Naskah Publikasi, (Online), tersedia: http:// eprints.ums.ac.id, diunduh: 11 Desember 2017.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Taylor, S.E., Peplau, L.A., dan Sears, D.O. 2009. *Psikologi Sosial. Edisi Keduabelas*. Alih Bahasa: Tri Wibowo, B.S. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), tersedia: https://kelembagaan.ristekdikti.go.id, diunduh 28 Desember 2016.